

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan suatu metode penelitian yang harus sesuai dengan sifat dan masalah yang diteliti dan tujuan dari penelitian. Berdasarkan permasalahan yang dibahas, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif.

Data diperoleh dari pengamatan langsung dari cara penyimpanan pada display obat dan diperoleh dari hasil skor dari pengisian kuesioner Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan obat di Apotik K-24 Situbondo.

Rancangan penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap pertama, persiapan yaitu mensurvei lokasi penelitian di Apotik K-24 Situbondo. Tahap kedua, pelaksanaan yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan data. Tahap akhir, yaitu melakukan analisa data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Notoatmojo (2010) populasi merupakan keseluruhan objek yang akan dilakukan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obat OTC yang terdapat pada display obat sebanyak 865 obat

3.2.2 Sampel

3.2.2.1 Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tingkatan, kemudian tiap tingkatan diambil sampel penelitian (Notoatmodjo, 2005). Pengambilan sampel dilakukan terhadap seluruh item obat OTC pada display sebagai populasi menjadi beberapa golongan berdasarkan bentuk sediaan (tablet, sirup, dan obat luar), kemudian menentukan jumlah sampel dari tiap bentuk sediaan menggunakan perhitungan rumus *Slovin* (Notoatmodjo, 2005), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} = 865 : 2,165 = 340$$

Keterangan : n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, sebesar 5% (0,05)

Jumlah obat yang dipakai sebagai sampel sebanyak 340 obat

Alasan penggunaan rumus *Slovin* adalah karena pada penelitian ini sampel yang diambil kurang dari 1000.

3.3 Lokasi dan Waktu Peneliti

3.3.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Apotik K-24 Situbondo.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada:

Maret 2023 dan Juni 2023, pengambilan data penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan disini hanya satu variabel yaitu sistem penyimpanan obat. Cara digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi atau pengamatan langsung ke lapangan dan memberikan kuesioner. Hasil ukurannya berdasarkan 3 kategori yang sudah dikelompokkan.

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

VARIABEL	SUB VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	ALAT UKUR	HASIL UKUR
Sistem penyimpanan pada display obat di Apotek K-24 Situbondo	Kemasan	Kemasan adalah wadah atau pembungkus yang dapat membantu mencegah atau mengurangi terjadinya kerusakan obat yang bertuliskan nama obat, nomor bets, tanggal kadaluwarsa, kondisi penyimpanan dll.	Angket tertutup (kuisoner)	0% - 39.99% = Tidak sesuai
	Penandaan	Penandaan adalah informasi mengenai identitas penggolongan obat.		40% - 59.99% = cukup
	Sistem penyimpanan alfabetis	Penyimpanan obat dalam penyusunannya diurutkan berdasarkan abjad.		60% - 100% = Sesuai
	Sistem penyimpanan berdasarkan pada kelas terapi dan bentuk sediaan	Penyimpanan obat yang disusun berdasarkan efek farmakologi obat dan berdasarkan bentuk sediaan meliputi padat, cair, obat luar.		
	Sistem penyimpanan FIFO atau FEFO	FIFO (<i>First In First Out</i>) adalah stock barang yang pertama kali masuk ke dalam gudang adalah stock yang harus pertama kali dikeluarkan. FEFO		

		(<i>First Expired First Out</i>) yaitu mengeluarkan atau memanfaatkan barang yang memiliki masa kadaluarsa paling dekat terlebih dahulu.	
	Kartu stok	Kartu stok adalah kegiatan mencatat sirkulasi keluar masuknya obat meliputi penerimaan, pengeluaran, obat hilang, obat rusak atau kadaluarsa.	
	Rak Penyimpanan obat	Rak Penyimpanan obat adalah tempat untuk menyimpan obat agar terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia, agar aman dan mutunya terjamin.	
	Kartu suhu	Kartu suhu adalah kartu untuk memonitoring suhu ruangan setiap harinya yang diukur menggunakan termometer ruangan.	
	Ruang arsip	Ruang arsip digunakan untuk menyimpan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sediaan farmasi.	
	Penyimpanan LASA	Obat LASA adalah obat dengan nama, bentuk dan pengucapan yang sama. Obat LASA diletakkan tidak berdekatan diberi jarak 2 kotak antar obat LASA	

3.5 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap sistem penyimpanan obat dengan menggunakan metode checklist pada lembar observasi sebagai panduan untuk mengecek sampel atau data yang ingin diteliti (Anggraini, 2013). Untuk memperdalam pengkajian dilakukan in depth interview pada masing-masing variabel pengamatan kepada Apoteker.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini ada dua diantaranya yaitu teknik simple random sampling dan purposive sampling. *Simple random sampling* digunakan untuk mengamati variabel nomor 1, 2, 3,5,7,11 sedangkan purposive sampling digunakan untuk mengamati variabel nomor 4,6,8,9, 10,12,13 14. Objek pengamatan penelitian ini yaitu sistem penyimpanan obat di Apotek K-24 Situbondo seperti yang tertera pada

Tabel 3.2 Variabel Observasi

No	Variabel Observasi
1.	Obat/bahan obat disimpan dalam wadah asli dari pabrik.
2.	Ada informasi yang tertulis jelas apabila dipindah kedalam wadah baru (nama obat, nomor bets, tanggal kadaluwarsa).
3.	Sistem penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan dan kelas terapi.
4.	Pencatatan dilakukan secara rutin setiap kali mutasi obat.
5.	Sistem penyimpanan disusun secara alfabetis.
6.	Pengeluaran obat memakai sistem FIFO dan FEFO.
7.	Obat LASA tidak disimpan secara berdekatan dan diberi label khusus.
8.	Ruang penyimpanan memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembaban, adanya ventilasi serta pemisahan.
9.	Ruang penyimpanan dilengkapi dengan rak/ lemari obat, pallet, pendingin ruang (AC), lemari pendingin.
10.	Tersedianya kartu stok obat pada setiap obat dalam rak/lemari penyimpanan.
11.	Tersedianya kartu suhu dan alat pengukur suhu dalam ruang penyimpanan.
12.	Ruang arsip dalam penyimpanan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sediaan farmasi.
13.	Sediaan farmasi yang mendekati kadaluarsa(3-6 bulan) disimpan terpisah dan diberi penandaan khusus.
14.	Apakah produk nutrisi disimpan sesuai dengan stabilitas kandungannya.

Sumber: Menkes RI, 2016.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asyikin (2018), bahwa masing-masing variabel dikatakan memenuhi standar penyimpanan obat berdasarkan Permenkes RI No.73 tahun 2016 adalah bernilai 100%.

Instrumen pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi yang berisi pilihan “Ya” dan “Tidak” pada saat mengamati kondisi penyimpanan obat di Apotek K-24 Situbondo

3.6 Analisa Data

Data yang diperoleh diolah dan dihitung. Hasilnya diolah secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase. Data tersebut diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus

$$\text{Presentase} = \frac{\text{scor perolehan} \times 100\%}{\text{scor maksimal}}$$

Dimana: Nilai 1 untuk jawaban YA

Nilai 0 untuk jawaban TIDAK

Kategori tingkat kesesuaian

0-39,99%=Tidak sesuai

40-59,99%=Cukup

60-100%=Sesuai

Kriteria kesesuaian (Novaryatiin, Ardhany, dan Aliyah 2018).